JURNAL MEDIA SOSIOLOGI
BIDANG ILMU SOSIAL
Jurnal homepage : http://jms.fisip.unsri.ac.id

PERANAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MEMBANGUN WAWASAN PENANGGULANGAN BENCANA PADA MASYARAKAT KABUPATEN OGAN ILIR

Fela Islamia[1], Tri Agus Susanto[2], Faisal Nomaini [2]

[1]Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
[2]Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

District Disaster Management Agency (BPBD) Ogan Ilir District also formed a rapid reaction team (TRC) consisting of various agencies/institutions that work based on the fixed procedures of the rapid reaction team. The goal is to cope with disasters quickly and wider in disaster management. The personnel who joined the rapid reaction team were on standby 24 hours and at any time ready to descend to the location of the disaster, the impact of the current rainy season, such as floods and landslides. While the inhibitory factor faced by the regional disaster Management Agency Ogan Ilir in establishing disaster management insight in the community of Ogan Ilir Regency is a shortage of funds that impact the shortage of countermeasures Disaster for each village for example, inflatable boat, water machine, water filter for drinking water.

INFORMASI ARTIKEL		
Sejarah Artikel	:	
Diterima	:	01 Desember 2018
Disetujui	:	01 Januari 2019

Alamat Email: : felaislamia@gmail.com
Correspondence Author: Fela Islamia

ISSN (PRINT) : 1412 – 1441
ISSN (ONLINE) :

Keyword: *reaction, dating, disaster, Insight*

ABSTRAK

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Ilir juga membentuk Tim Reaksi Cepat (TRC) yang terdiri dari berbagai instansi/institusi yang bekerja berdasarkan prosedur tetap Tim Reaksi Cepat. Tujuannya adalah untuk mengatasi bencana dengan cepat dan lebih luas dalam penanggulangan bencana. personel yang tergabung dalam tim reaksi cepat tersebut siaga 24 jam secara bergantian dan sewaktu-waktu siap turun ke lokasi terjadinya bencana, dampak musim hujan sekarang ini, seperti banjir dan tanah longsor. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir dalam membangun wawasan penanggulangan bencana pada masyarakat Kabupaten Ogan Ilir adalah kekurangan dana yang berdampak pada kekurangan alat penanggulangan bencana untuk tiap desa misalnya, perahu karet, mesin air, penyaring air untuk air minum.

Kata kunci: Reaksi, Penanggulanga, Bencana, Wawasan

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi, BNPB dikoordinasikan oleh Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Susunan organisasi Badan Nasional Penangulangan Bencana (BNPB) terdiri atas Kepala, Unsur Pengarah, dan Unsur Pelaksana Penanggulangan Bencana. Unsur Pelaksana Penanggulangan Bencana dalam membantu BNPB maka dibentuklah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bersinergi dengan masyarakat dalam mengatasi bencana pada tiap daerah, khususnya di Kabupaten. Kabupaten Ogan Ilir sebagian besar merupakan wilayah perkebunan dengan luas sekitar 39.966,8 ha yang sangat berpotensi atau sangat riskan terjadinya bencana terutama kebakaran hutan dan lahan (Karhutla).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir berdasarkan tugas dibagian yang menyatakan, menyiapkan tenaga penanggulangan bencana yang berbasiskan masyarakat melalui program Desa Tangguh Bencana, dimana program ini memberikan pelatihan dan pembinaan tentang penanggulangan bencana kepada masyarakat dan membentuk Forum Pengurangan Resiko Bencana (PRB). Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir sudah mempunyai dua desa binaan dari tahun 2014 yaitu Desa Tanjung Pering dan Desa Sungai Rambutan.

Selain Desa Tangguh Bencana, untuk mengatasi pada saat tanggap darurat bencana terdapat berbagai permasalahan antara lain waktu yang sangat singkat, kebutuhan yang mendesak maka dibentuklah Tim Reaksi Cepat (TRC). Tim Reaksi Cepat berdasarkan peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9 tahun 2008 Tentang Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat. Berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Ogan Ilir Nomor 94/kep/BPBD- OI/2015 tentang Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir.

Dalam kenyataannya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Ilir masih terkendala upaya penanganan yang tidak sistemik. Melihat keadaan inilah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peranan Badan Penanggulangan Bencan Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Ilir dalam membangun wawasan penanggulangan bencana pada masyarakat Kabupaten Ogan Ilir, apa faktor penghambat yang dihadapi Badan Penanggulangan Bencan Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Ilir dalam membangun wawasan penanggulangan bencana pada masyarakat Kabupaten Ogan Ilir.

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan

Peranan berasal dari kata peran yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan atau role juga diartikan sebagai suatu kelakuan yang diharapkan dari oknum dalam antar hubungan sosial tertentu yang berhubungan dengan status sosial tertentu. Wirutomo (1981 : 99 – 101) mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal

yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

BPBD Kab. Ogan Ilir

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Ilir adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/ Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana. BPBD dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana (Satkorlak) di tingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana (Satlak PB) di tingkat Kabupaten / Kota, yang keduanya dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial yang berkenaan dengan Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir dan Posko Bencana di Desa Rambutan dan Desa Tanjung Pering. Penelitian menggunakan unit analisis yaitu organisasi Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan 10 informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Ilir

Bencana merupakan urusan bagi semua pihak, bukan hanya tanggung jawab pemerintah tapi merupakan urusan seluruh unsur masyarakat. Sadar akan posisi sebagai “negara bencana”, maka pemerintah membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam hal menanggulangi bencana, BNPB pun dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2008.

Dalam pelaksanaanya Badan Nasional Penanggulangan Bencana mempunyai badan penanggulangan yang ada ditiap daerah yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Pasal 10 ayat (2) dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 menyatakan bahwa lembaga ini merupakan lembaga pemerintah nondepartemen setingkat menteri. Pasal 18 di dalam Undang–Undang Nomor 24 tahun 2007 mengamanatkan dibentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tingkat provinsi maupun kabupaten atau kotamadya.

Badan Penanggulanggan Bencana Daerah BPBD Kabupaten Ogan Ilir berada dibawah dan bertanggungjawab kepada

Bupati Ogan Ilir. BPBD Kabupaten Ogan Ilir ini menangani semua bencana tetapi mefokuskan bencana banjir, kebakaran hutan dan lahan, dan angin puting beliung karena di Kabupaten Ogan Ilir tiga bencana tersebut yang sering melanda daerah kabupaten Ogan Ilir.

Adapun program yang dibentuk untuk menjadikan masyarakat yang berwawasan dan tanggap bencana melalui Program Desa Tangguh Bencana. Program Desa Tangguh Bencana ini dibentuk pada tahun 2014 yang termasuk dalam program kerja yang dilakukan BPBD Kabupaten Ogan ilir. Di Kabupaten Ogan Ilir Desa Tangguh Bencana terdapat di dua desa yaitu : 1) Desa Sungai Rambutan, karena beberapa wilayah desa Sungai Rambutan mempunyai curah hujan yang tinggi sehingga naiknya debit air sungai, tidak berfungsinya tanggul yang ada di desa sungai rambutan, dan banjir kiriman dari beberapa desa yang berada di dekat sungai rambutan seperti desa parit. 2) Desa Tanjung Pering, karena desa tersebut merupakan desa yang rawan bencana seperti banjir pada musim penghujan dan kebakaran hutan dan kahan pada musim kemarau. Bencana banjir biasanya berlangsung pada bulan Oktober, November, Desember dan Bencana kebakaran hutan dan lahan terjadi pada bulan Juni, Juli, Agustus. Pada Desa tangguh Bencana untuk menciptakan masyarakat yang berwawasan, sadar dan tangguh serta menciptakan tenaga penanggulangan bencana terdapat tiga tahapan yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Perekrutan anggota Desa Tangguh Bencana.

Pada proses perekrutan anggota Desa Tangguh Bencana ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir bekerja sama dengan Kepala Desa untuk mengumpulan seluruh masyarakat desa untuk memberitahukan maksud dan tujuannya. Yang melakukan perekrutan untuk menjadi anggota Desa Tangguh Bencana ini adalah pihak dari BPBD Kabupaten OI sendiri, Pemilihan Desa Tangguh Bencana ini mempunyai syarat umum untuk menjadi anggota penanggulangan bencana yaitu umur, jenis kelamin, dan tinggi badan.

2. Tahap Pelatihan

Pada tahap pelatihan ini dilakukan secara berkala. Tujuan diadakannya pelatihan ini agar masyarakat memahami arti dari bencana, bagaimana resiko dan penanggulangannya karena itu, dalam penanggulangannya harus memperhatikan prinsip-prinsip penanggulangan bencana alam. Pelaksanaan pada pelatihan penanggulangan bencana ini dilakukan di balai desa. Badan Penanggulangan Bencana datang langsung kebalai desa untuk memberikan pelatihan agar memudahkan masyarakat dalam mengikuti pelatihan. Agar masyarakat lebih memahami mengenai wawasan penanggulangan bencana yang cakap akan informasi, pengalaman dari pelatihan yang diterimanya sehingga mereka memiliki wawasan dasar yang cukup sebelum terjun ketika terjadi bencana, maka anggota Desa Tangguh Bencana diberikan materi mengenai:

a. Wawasan pra bencana

Pada tahap pertama ini pemerintah mengajarkan sistem tanggap peringatan dini kepada masyarakat. Sistem Peringatan Dini (Early Warning System) merupakan serangkaian sistem untuk memberitahukan akan timbulnya kejadian alam, dapat berupa bencana maupun tanda-tanda alam lainnya.

b. Wawasan Tanggap Bencana

Pada tahap ini hal yang paling pokok adalah pemerintah memberikan materi penyelamatan diri atau evakuasi karena penyebab timbulnya korban dengan jumlah yang cukup banyak adalah ketidaksiapan saat terjadi bancana sehingga muncul kepanikan oleh karena itulah masyarakat perlu diberikan pelatihan mengenai cara-cara menyelamatkan diri saat bencana terjadi. Pada saat tanggap darurat bencana terdapat berbagai permasalahan antara lain, waktu yang sangat singkat, kebutuhan yang mendesak dan berbagai kesulitan koordinasi dalam penanganan darurat bencana dan kompetisi dalam pengerahan sumberdaya serta dalam memperkuat kegiatan penanggulangan bencana secara aktif, cepat serta penanganan dalam lingkup yang lebih luas. Oleh karena itu perlu dilakukan koordinasi yang lebih intensif dalam rangka memperlancar penyelenggaraan penanganan darurat bencana dengan membentuk Tim Reaksi Cepat.

Tim Reaksi Cepat dibentuk berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Ogan Ilir Nomor 94/kep/BPBD-OI/2015 tentang Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir. Tim Reaksi Cepat (TRC) ini yang terdiri dari berbagai instansi/institusi yang bekerja berdasarkan prosedur tetap Tim Reaksi Cepat. Tujuannya adalah untuk mengatasi bencana dengan cepat dan lebih luas dalam penanggulangan bencana. personel yang tergabung dalam tim reaksi cepat tersebut siaga 24 jam secara bergantian dan sewaktu-waktu siap turun ke lokasi terjadinya bencana, dampak musim hujan sekarang ini, seperti banjir dan tanah longsor.

c. Wawasan Pasca Bencana

Materi yang diberikan pada tahap pasca bencana mengenai rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana yaitu untuk meminimalisir kerusakan pasca terjadinya bencana, pengetahuan mengenai struktur bangunan tahan bencana diberikan kepada masyarakat yang berada pada daerah rentang bencana yang harapan ke depan adalah menurunnya jumlah kerusakan bangunan dan korban jiwa akibat kerusakan-kerusakan tersebut.

3. Pembentukan Forum Pengurangan Resiko Bencana (PRB) dan Simulasi Bencana

a. Forum Pengurangan Resiko Bencana

Forum Pengurangan Resiko Bencana merupakan wadah yang menyatukan unsur-unsur organisasi/kelompok pemangku kepentingan di tingkat desa yang berkemauan untuk mendukung upaya-upaya pengurangan risiko bencana di wilayah desa. Forum ini menyediakan mekanisme koordinasi untuk meningkatkan kerjasama yang menjadi tanggung jawab seluruh anggota dari berbagai pemangku kepentingan dalam keberlanjutan kegiatan-kegiatan pengurangan risiko bencana melalui proses yang konsultatif dan partisipatif.

b. Simulasi Bencana

Setelah dibentuknya kepengurusan Forum Pegurangan Resiko Bencana, selanjutnya diadakan simulasi bencana atau gladi lapang. Simulasi bencana merupakan salah satu metode latihan yang dilaksanakan oleh seluruh unsur pelaku sesuai dengan bidang tugasnya, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan di lapangan. Simulasi ini bertujuan untuk menguji kemampuan

instansi di daerah ini dalam menghadapi bencana alam yang datang tanpa diduga.

Faktor penghambat yang dihadapi Badan Penanggulangan Bencana.

Didalam setiap kegiatan ataupun program yang dijalankan membutuhkan dukungan dari beberapa pihak mulai dari bantuan moril dan materil contohnya dana yang sudah dianggarkan. Begitupun di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Ilir yang mengalami hambatan yaitu kekurangan dana karena program yang dijalankan tidak begitu terkoordinasi dengan baik karena dana yang ada tidak sesuai dengan keperluan dilapangan sehingga pemenuhan keperluan program Desa Tangguh Bencana kurang berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Ilir dalam membangun wawasan penanggulangan bencana pada masyarakat Kabupaten Ogan Ilir melalui program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) di Desa Sungai Rambutan dan Desa Tanjung Pering. Desa tersebut dipilih karena merupakan desa yang rawan atau beresiko terjadinya bencana terutama bencana banjir, kebakaran hutan dan lahan. Desa Tangguh Bencana bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang berwawasan, sadar dan akrab terhadap bencana, mengurangi persentase terjadinya bencana, serta masyarakat diharapkan dapat bersinergi dengan pemerintah dalam penanggulangan bencana yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2014. *Pedoman Penanggulangan Bencana*. Jakarta.

Berry, David, Penyunting Paulus Wirotomo. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi.* Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

Berry, David. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi.* Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif. Jaka*rta: Kencana.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

Jakarta: Balai Pustaka. Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistematik. Yogyakarta:* Kanisius.

Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

Jackson, Mathis. 2002. *Sistem Pelatihan Organisasi.* Jakarta: PT.Bumi Aksara

Kartasapoetra, G dkk. 1990. *Sosiologi Umum.* Jakarta: Bina Aksara.

Miles, Mattew B & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta : Universitas Indonesia (UI- Press).

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakaya.

Merton. 2007. *Teori dan Pokok Pikiran Sosiologi.* Jakarta: PT.Grafindo.

Ritzer, George. 2012. *Edisi Kedelapan Teori Sosiologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditassma.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soekanto,Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada Cetakan ke-35.

Sunarto, Kumanto. 1993. *Pengantar Sosiologi Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Usman, Husaini,dkk. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT.Bumi